

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan pelaku utama selain orang tua dan elemen lainnya terhadap kesuksesan penyelenggaraan pendidikan. Tanpa adanya guru, pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik. Bagaimanapun bagusnya kurikulum, visi misi, dan kekuatan financial, tanpa adanya guru, maka peranan lembaga pendidikan dalam mendidik tidak akan menghasilkan peserta didik yang terdidik sesuai tujuannya. Adanya guru yang berkualitas tentunya dapat diharapkan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Guru memiliki peranan, tugas dan tanggungjawab terhadap peserta didiknya. Peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih, karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Mengingat pentingnya pemahaman tentang tugas, peran dan tanggung jawab guru, maka ada beberapa hal yang begitu penting dalam mendukung kesuksesannya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Salah satu hal yang paling berperan bagi guru dalam menjalankan tugasnya yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi merupakan kapasitas manusiawi yang dimiliki oleh seseorang dan sangat berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, atau mengubah kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan empati pada perasaan orang lain. Orang yang cerdas emosinya, akan menampilkan kematangan dalam pribadinya serta kondisi emosionalnya dalam keadaan terkontrol. Kecerdasan emosional yang dimiliki seorang guru akan membuatnya tampil menjadi seorang yang percaya diri, mampu berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Hal ini

karena orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu memahami dan mengelola emosi sehingga tahu bagaimana cara bersikap dan berkomunikasi dengan orang lain.

Selain aspek kecerdasan emosional, kesuksesan pelaksanaan pendidikan di sekolah juga didukung oleh motivasi kerja guru. Motivasi kerja yang dimaksud adalah dorongan pada diri yang menyebabkan ia bertindak, berbicara dan berfikir dengan cara tertentu, sehingga menjadi aktif dalam melakukan sesuatu. Motivasi merupakan keinginan seseorang melakukan sesuatu akibat dorongan dari diri sendiri maupun dari luar diri pegawai untuk melakukan tindakan. Motivasi kerja memiliki peranan yang sangat penting bagi guru. Jika seorang guru memiliki motivasi kerja yang tinggi maka diharapkan ia mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat. Adanya kinerja yang baik dengan hasil sesuai dengan yang diyakini bahwa ia memiliki motivasi kerja yang tinggi. Guru yang selalu berperan aktif dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi kerjanya yang luar biasa. Dengan adanya motivasi kerja yang dimiliki oleh guru maka diharapkan dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi.

Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan tentunya memiliki peranan yang sangat penting karena seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalu dihadapkan pada berbagai pilihan. Keputusan yang dimaksud adalah menyangkut dengan segala hal dengan tujuan untuk menangani situasi/masalah yang dihadapi sehingga penyelenggaran pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Pengambilan keputusan yang baik merupakan bagian vital dari manajemen yang baik di sekolah, karena keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana suatu cara menyelesaikan masalah, mengalokasikan sumber daya dan meraih sasaran. Dengan demikian setiap guru harus menajamkan ketrampilan dalam membuat keputusan. Kemampuan menetapkan pilihan terbaik

merupakan kompetensi yang diharuskan dimiliki oleh guru. Dengan menetapkan pilihan terbaik berarti guru telah mengambil sebuah keputusan. Di sinilah tampak bahwa guru adalah seorang pengambil keputusan. Keputusan yang diambil seorang guru tentang materi, pendekatan, langkah-langkah pembelajaran, strategi penilaian dan lain-lain sangat menentukan hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Ketepatan pilihan tersebut akan mewarnai proses belajar mengajar di kelas yang berlangsung kondusif, dan pada gilirannya menentukan prestasi belajar siswa.

Kecerdasan emosional dan motivasi guru tidak dapat dipungkiri bahwa keduanya sama-sama memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tanpa adanya kecerdasan emosional dan motivasi kemungkinan berpengaruh terhadap kesuksesan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Adanya kecerdasan emosional yang membuat guru mampu memahami dan mengelola emosi mereka sehingga mereka tahu bagaimana cara bersikap dan berkomunikasi dengan orang lain termasuk dalam keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, keterlibatan dalam pengambilan keputusan juga perlu didukung dengan motivasi kerja yang tinggi. Guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sangat memerlukan motivasi agar dapat bekerja dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan tersebut, diyakini bahwa kecerdasan emosional dan motivasi memiliki peranan penting terhadap keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan. Hal ini berlaku juga pada guru yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan. Kecerdasan emosional dan motivasi yang dimiliki antara satu guru berbeda dengan guru lainnya dan ini tentunya bisa berpengaruh pada tingkat keterlibataannya dalam pengambilan keputusan seperti kegiatan mengikuti rapat, pertemuan, dan berbagai kegiatan penting lainnya di lingkungan tempat tugasnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN

33 Kota Selatan, kepala sekolah mengungkapkan bahwa sering diadakan rapat-rapat, pertemuan, dan berbagai kegiatan penting seperti penyusunan kurikulum dan silabusnya, penyusunan RPP, penyusunan anggaran belanja sekolah, perumusan kriteria penerimaan siswa baru dan kriteria kelulusan siswa, penentuan buku teks pelajaran, dan sebagainya. Sesuai hasil analisis absensi dalam buku rapat, diketahui bahwa persentase kehadiran guru dalam mengikuti rapat mencapai 88,94%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pertemuan atau rapat ada sebagian pegawai yang tidak ikut dalam kegiatan pertemuan atau rapat tersebut. Keterlibatan setiap guru dalam berbagai kegiatan tersebut berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil analisis data kehadiran guru pada buku rapat, tingkat kehadiran guru dalam setiap kegiatan berkisar antara 75% - 100%.

Melihat begitu pentingnya kecerdasan emosional dan motivasi kerja guru terhadap keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungannya. Penelitian yang akan dilakukan ini bukanlah bertujuan untuk melakukan perbaikan atas kekurangan yang ada pada guru tetapi terbatas untuk melihat hubungan atau keterkaitan antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja guru dengan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Adapun judul penelitian yaitu “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja Guru dengan Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Rumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional guru dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja guru dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional guru dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja guru dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan motivasi kerja guru dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Dinas Pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi dalam pengembangan dunia pendidikan.
2. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan acuan dalam tentang pentingnya kecerdasan emosional dan motivasi kerja guru-guru dalam melibatkan guru untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kepala sekolah yang berhubungan dengan tugas guru.
3. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam membentuk pendidik yang cerdas dan memiliki kinerja yang baik dalam mendidik generasi penerus bangsa.
4. Penelitian Relevan

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian sejenis, dan dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan penelitian lebih lanjut, baik dengan sasaran atau fokus yang berbeda, maupun dengan sasaran yang sama dengan fokus penelitian yang lebih luas.